

**FRASA ENDOSENTRIS SISTEM DISTRIBUSI
DALAM KORAN FAJAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

oleh :
NUR SAKINAH
10533 7288 13

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



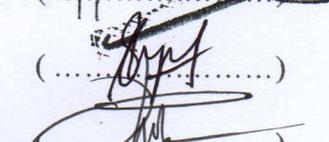
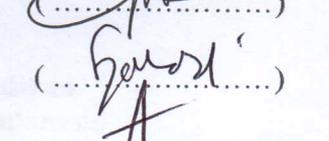
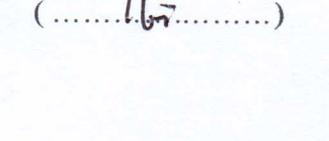
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

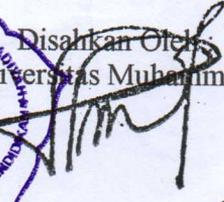
Skripsi atas nama **NUR SAKINAH**, NIM: 10533728813 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. |  |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Munirah, M. Pd. |  |
| | 2. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. |  |
| | 3. Dr. H. Syaharuddin, M. Pd. |  |
| | 4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd. |  |

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar

Nama : Nur Sakinah

Nim : 10533728813

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

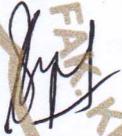
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Dr. H. Rusdi, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akh, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Sakinah**

NIM : 10533728813

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang membuat pernyataan

Nur Sakinah

10533728813



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Sakinah**

NIM : 10533728813

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditentukan oleh fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian yang tertera pada butir 1, 2, 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang membuat perjanjian

Nur Sakinah
10533728813

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- ❏ Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.
- ❏ Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.
- ❏ Jangan menjadi bahagia oleh pujian, dan jangan menjadi menderita karena kesalahan. (*Kahlil Gibran*).

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❏ Pertama, Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
- ❏ Kedua, orang tua penulis yang tiada henti memberikan motivasi dan kasih sayangnya kepada penulis agar skripsi ini bisa selesai secara maksimal.
- ❏ Ketiga, kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis yang tiada hentinya.

ABSTRAK

Nur Sakinah. 2017. Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Munirah dan H. Rusdi.

Penelitian ini mengkaji tentang Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah frasa endosentris sistem distribusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Koran fajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca teks narasi dan argumentasi yang dijadikan sumber data dengan cermat dan menandai frasa dalam teks yang memiliki bentuk frasa endosentris. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah/menganalisis seluruh data yang telah diperoleh berupa frasa endosentris sistem distribusi dan mendeskripsi kata-kata yang membentuk frasa pada setiap paragraf dalam Koran fajar.

Hasil analisis frasa dari segi sistem distribusi dalam Koran Fajar dengan 14 judul memiliki frasa endosentris yang jumlah dan kata yang di gunakan berbeda. Dari Data I sampai Data XIV terdiri atas 29 frasa endosentris koordinatif, 54 frasa endosentris atributif dan 22 frasa endosentris apositif.

Kata Kunci: *frasa, frasa endosentris, frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, Koran fajar.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, berkah dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih terutama kepada orang tua penulis, Ayahanda Agus Salim dan Ibunda Nur Hasimin tercinta atas limpahan kasih sayang dan doa yang tiada pernah putus, mendukung keberhasilan studi putrinya untuk bekal meniti hari esok nan penuh rintangan. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, Saudara-saudaraku, terimakasih atas dukungan, doa dan perhatian yang tetap setia mendukungku dalam suka duka hingga detik ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Munirah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Rusdi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.Hd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan berbagai kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Ucapan terima kasih turut saya sampaikan kepada teman-teman kelas B Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas dorongan, keceriaan, keramahan, dan kebersamaan selama menjalani studi.

Akhirnya, teriring ucapan terima kasih nan tulus, penulis panjatkan doa semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati penulis. Kepada teman-teman dan kerabat terdekat yang selalu bertanya kapan lulus, semoga skripsi ini bisa menjadi jawabannya. Saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi mereka para pencari ilmu.

Makassar, September 2017

Penulis,

Nur Sakinah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Kajian	5
D. Manfaat Kajian	5
E. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	30

C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis merupakan penyelidikan terhadap penggunaan frasa dalam sebuah wacana dengan berpedoman pada ilmu bahasa tataran sintaksis. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kalimat, hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (2005:18) menyatakan bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sejalan dengan pendapat Tarigan dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis* (2009:4) bahwa sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frasa.

Pada tataran sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frasa. Kata hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat.

Sebuah wacana tersusun dari beberapa rangkaian kata. Kata-kata tersebut akan membentuk frasa, kemudian menjadi sebuah klausa, dan beberapa klausa itu akan membentuk kalimat yang nantinya akan menjadi sebuah wacana. Frasa tidak dapat diperlakukan seperti kata layaknya kata majemuk, karena frasa sudah menyangkut hubungan antara kata yang satu dengan kata

yang lain. Frasa juga dapat memasuki daerah klausa, tetapi perbedaannya dengan klausa bahwa frasa lebih rendah tatarannya daripada klausa.

Kalimat merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari beberapa kata yang membentuk frasa dan beberapa frasa membentuk klausa. Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tidak terdapat suatu makna pekerjaan sedangkan klausa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat predikatif atau terdapat makna pekerjaan atau perbuatan yang disebut unsur predikat.

Secara umum, frasa bukanlah hal yang asing, karena dalam kaidah sintaksis disinggung tentang frasa. Sebagai unsur kajian sintaksis, frasa memiliki konstruksi yang berbeda dengan unsur kajian sintaksis lainnya yaitu klausa dan kalimat. Frasa pada umumnya terbentuk oleh gabungan kata, akan tetapi tidak menutup kemungkinan unsur frasa berupa gabungan frasa dan frasa. Bahkan, mungkin sekali berupa gabungan kata dan klausa. Kemungkinan ini menyebabkan adanya pola struktur frasa yang berbeda-beda antara jenis frasa yang satu dengan jenis frasa lainnya.

Menurut Cook, Elson, dan Pickett dalam Tarigan (2009: 57) frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Sedangkan menurut Ramlan (2005:138) frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Jadi, frasa adalah gabungan

dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tidak memiliki unsur predikat yang menyatakan perbuatan.

Analisis frasa dapat dilakukan dengan cara melihat jenis frasa, jenis penyusunan frasa dan pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya. Berdasarkan jenisnya frasa dibedakan atas: (a) frasa nominal, (b) frasa verbal, (c) frasa adjektival, (d) frasa bilangan, (e) frasa adverbial, dan (f) frasa preposisional (Mulyono, 2012: 25-29). Dari segi penyusunan frasa, Chaer dalam bukunya *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (2009:121-149) menyatakan bahwa dari segi penyusunannya frasa dibedakan atas: (a) penyusunan frasa nominal, (b) penyusunan frasa verbal, (c) penyusunan frasa ajektifal, dan (d) penyusunan frasa preposional. Sedangkan pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya menurut Mulyono (2012:15-18) di bedakan atas: (a) frasa endosentris dan (b) frasa eksosentris.

Seperti juga halnya menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan susunan kalimat-kalimat yang efektif dengan menggunakan farasaberbahasa Indonesia yang baik seperti yang digunakan dalam surat kabar Fajar yang merupakan salah satu bentuk wahana kamunikasi massa akan membuat si pembaca mengerti dan paham maksud daripada apa yang teruan dalam tulisan atau pemberitaan Surat Kabar Fajar khususnya, sehingga dengan demikian terjadilah hubungan interaksi antara penulis dengan si pembaca.

Salah satu fungsi komunikasi massa adalah menyiarkan informasi. Informasi-informasi tersebut diejawantahkan dalam bentuk berita yang mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi seperti apa yang dilakukan orang, apa gagasan atau pikiran orang, apa yang dikatakan orang dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi. Selanjutnya fungsi mendidik, koreksi, menghibur, dan mediasi merupakan fungsi pelengkap yang dapat ditemukan dalam artikel atau opini, cerita, dan sebagainya.

Fungsi lain dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mempengaruhi pembaca. Fungsi ini secara implisit terdapat pada berita-berita, sedangkan secara eksplisit dapat kita temukan pada rubrik opini yang biasanya terdiri dari tajuk rencana, artikel, kolom, surat pembaca, pojok, komentar, dan lain sebagainya. Penerbitan pers khususnya surat kabar hampir semuanya menyediakan rubrik untuk menampung pendapat, opini, ataupun gagasan.

Alasan penulis memilih judul frasa endosentris karena dalam berita, frasa endosentris sangat sering dijumpai. Selanjutnya dipilihlah Koran Fajar sebagai media cetak yang digunakan sebagai media analisis karena dengan pertimbangan bahwa Koran Fajar adalah koran lokal paling diminati di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul tentang frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya yaitu "Frasa

Endosentriks Sistem Distribusi dalam Koran Fajar”. Objek yang penulis ambil berupa wacana dalam Koran Fajar. Harapan penulis dengan adanya analisis penggunaan frasa dari segi pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis ialah penelitian ini dapat memberi arahan kepada pembaca dalam menentukan pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya Sedangkan manfaat praktisnya ialah mampu mengatasi kendala-kendala dalam menentukan pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah maka diperlukansuatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah wujud Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar?

C. Tujuan Kajian

Tujuan suatu penelitian haruslah tepat sarannya. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar.

D. Manfaat Kajian

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, yaitu akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pengkajian ilmu sintaksis
2. Manfaat teoretis:
 - a. Bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi tentang ilmu sintaksis dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi.
 - b. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu dapat memberi dan menambah pengetahuan dibidang sintaksis.
 - c. Bagi pendidikan yaitu penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai sebagai materi ajar.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas data yang akan diteliti, maka perlu dicantumkan definisi istilah, antara lain:

1. Sintaksis adalah cabang tata bahasa mengenai studi penghimpunan kata-kata dalam kalimat-kalimat dan alat dengan mana hubungan seperti itu terlihat. Ringkasnya sintaksis adalah studi penghimpunan dan tautan timbal balik antara kata-kata, frasa-frasa, klausa-klausa dalam kalimat.
2. Frasa adalah satuan gramatikal yang merupakan kesatuan linguistik dan tidak melebihi batas fungsi atau jabatan kalimat (S, P, O, Pel, dan K). Frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisis salah satu fungsi sintaksis.
3. Frasa Endosentris adalah frasa yang salah satu unturnya dapat menggantikan kedudukannya. Frasa endosentris merupakan

frasa yang memiliki distribusi (penyebaran) sama dengan unsurnya atau memiliki inti frasa. Unsur frasa yang dapat menggantikan frasa itu dalam fungsi tertentu yang disebut unsur pusat (UP). Dengan kata lain, frasa endosentris adalah frasa yang memiliki unsur pusat.

4. Koran (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik.
5. Koran Fajar adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Sulawesi Selatan, Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Frasa Endosentris Sistem Distribusi pada Koran Fajar. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama adalah peneliti dari Vina Retnawati tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Frasa Endosentris Bahasa Jawa dalam novel Durhaka karya Any Asmara”. Hasilnya antara lain:

- a. Tipe konstruksi frasa endosentris bahasa Jawa dalam novel Durhaka Karya Any Asmara terdiri atas tipe konstruksi frasa endosentris koordinatif, tipe konstruksi frasa endosentris atributif, dan tipe komstruksi frasa endosentris apositif. Tipe konstruksi frasa endosentris koordinatif meliputi dua jenis yaitu tipe konstruksi frasa endosentris koordinatif kopulatif dan tipe konstruksi frasa endosentris koordinatif alternatif. Tipe konstruksi frasa yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tipe konstruksi frasa endosentris atributif.
- b. Kategori frasa endosentris bahasa Jawa dalam novel Durhaka karya Any Asmara terdapat enam kategori yaitu, verba, nomina, adverbial, adjektiva, numeralia, dan pronomina. Kategori frasa endosentris yang

paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah frasa berkategori nomina.

- c. Hubungan makna yang ditemukan antar pembentuk frasa endosentris bahasa Jawa dalam novel *Durhaka* karya Any Asmara antara lain hubungan makna penjumlahan, pemilihan, penerang, pembatas, penentu/penunjuk, jumlah, ragam, negatif, aspek, tingkat, sebutan, dan kesamaan.

Kedua, penelitian dari Rini Melisa pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Frasa Adjektiva Bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak Skripsi Sarjana”. Hasilnya antara lain:

- a. Berdasarkan tipenya, frasa adjektiva bahasa melayu dialek Perak terdiri dari empat tipe yaitu adjektiva diikuti adjektiva, adjektiva diiringi paling, adjektiva diikuti keterangan intensitas, adjektiva diiringi perbandingan.
- b. Adapun bentuk frasa adjektiva bahasa melayu hamparan perak terdiri dari lima bentuk yaitu adjektiva asal, adjektiva bentukan, adjektiva berafiks, adjektiva majemuk, reduplikasi adjektiva.
- c. Adapun ciri frasa adjektiva bahasa melayu dialek hamparan perak terdiri dari enam ciri yaitu adjektiva dapat menduduki fungsi predikat dalam klausa nominal, adjektiva dapat diberi keterangan *kali* “sekali, adjektiva dapat diingkari dengan kata ingkar *tidek* “tidak”. Adjektiva dapat diberi keterangan pembanding *lebeh* “lebih”.

- d. Adapun fungsi frasa adjektiva bahasa melayu dialek hampan perak terdiri dari tujuh fungsi yaitu berfungsi sebagai induk dalam konstruksi atributif, berfungsi sebagai pewatas disalam kontruksi atributif. Berfungsi sebagai predikat dalam konstruksi predikat berfungsi sebagai komplemen subjek dalam konstruksi konektif, berfungsi sebagai komplemen objek dalam konstruksi objektif. Berfungsi sebagai objek langsung dalam kontruksi objektif, berfungsi sebagai objek frasa depan.
- e. Adapun makna frasa adjektif bahasa melayu dialke hampan perak terdiri dari makna yaitu adjektiva berafiks se-, adjektiva dengan reduplikasi.
- f. Makna adjektiva dengan reduplikasi mengandung beberapa makna yaitu menyatakan “ketaktunggalan”, menyatakan “intensitas (penguatan makna), menyatakan “agak” seperti pada, menyatakan “meskipun”.

Ketiga, penelitian dari siti Ma’rifah Aziz pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan frasa Adjektiva dalam Novel Alchemist Karya Paulo Choelo, suatu tinjauan sintaksis” berdasarkan hasil penelitian. Struktur frasa adjektiva telah dikemukakan bahwa adanya struktur simpel dan struktur kompleks, yang masing-masing terdiri atas pola D-M (Diterangkan-Menerangkan). Frasa Adjektiva berstruktur simpel adalah frasa adjektiva yang terbentuk dari sebuah kata berkategori adjektiva sebagai inti frasa dan adjektiva atau kelas

kata lain sebagai atribut. Adapun frasa adjektiva berstruktur simple dengan pola D-M yang ditemukan dalam novel tersebut, sebagai berikut:

- a. Struktur A1+A2, yakni sebagai unsur inti dan A2 sebagai atribut. Struktur A1+A2 ini terlihat ada dua macam frasa adjektiva yakni frasa majemuk dan frasa reduplikasi semantis.
- b. Struktur A+V, yakni A sebagai inti dan V sebagai atribut.
- c. Frasa adjektiva berstruktur A=adv yang bermakna “sangat”. Yang ditandai oleh adverbial *salah* sebagai unsur atribut yang mendampingi aebuah adjektiva.

Selanjutnya, frasa adjektiva berstruktur simple dengan pola M-D juga terdapat dalam variabel struktur sebagai berikut:

- a. Struktur Adverbia + Adjektiva “ingkar”, frasa adjektiva yang bermakna ingkar ini ditandai dengan adverbial *tidak* sebagai atribut.
- b. Struktur Adverbia + Adjektiva “derajat”, frasa adjektiva yang bermakna derajat ini ditandai dengan adverbial *sangat, lebih, cukup, dan kurang*. Namun dalam novel hanya ditemukan frasa adjektiva yang bermakna derajat yang menggunakan adverbial *sangat dan lebih*.
- c. Struktur Adv-turunan + A, ialah unsur dalam variasi ini berbentuk turunan yaitu mengalami proses penggabungan.

Keempat, penelitian dari Novianingsih pada tahun 2012 dalam jurnalnya “Bentuk Frasa Pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Karangan Dawud Dkk Penerbit: Erlangga 2004”. Frasa dapat digolongkan berdasarkan distribusi dengan unsurnya antara lain:

- a. Frasa eksosentris yang terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 134.
- b. Frasa endosentris yang koordinatif terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 16.
- c. Frasa endosentris yang atributif terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 217.
- d. Frasa endosentris yang apositif terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 11.

Selanjutnya, frasa berdasarkan distribusi dengan kategori kata dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu, frasa golongan N atau frasa nominal, frasa golongan V atau frasa verbal, frasa golongan bilangan, frasa golongan keterangan. Di samping itu, ada frasa yang tidak memiliki persamaan distribusi dengan kategori kata ialah frasa depan sehingga seluruhnya terdapat lima golongan frasa, ialah frasa

nominal, frasa verbal, frasa bilangan, frasa keterangan, dan frasa depan antara lain:

- a. Frasa nominal yang terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 144.
- b. Frasa verbal yang terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 195.
- c. Frasa bilangan yang terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 9.
- d. Frasa keterangan yang terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 1.
- e. Frasa depan yang terdapat dalam wacana buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA karangan Dawud dkk penerbit: Erlangga 2004 berjumlah 16.

Kelima, penelitian dari Siti Suratmi pada tahun 2014 dalam jurnalnya “Analisis Pengelompokan Frasa Berdasarkan Sistem Distribusi Unsur-Unsurnya dalam Rubrik selebritis Koran Riau Pos Edisi 11 Februari 2014” hasil penelitiannya yaitu analisis frasa dari segi pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya pada wacana dalam Rubrik Selebritis Koran Riau Pos edisi

11 februari 2014 dengan 6 judul memiliki frasa endosentris dan frasa eksosentris yang jumlah dan kata yang digunakan berbeda. Hasilnya antara lain:

- a. Data I terdiri atas 6 frasa endosentris artibutif, 2 frasa endosentris koordinatif, 1 frasa endosentrik apositif dan 9 frasa eksosentris direktif,
- b. Data II terdiri atas 7 frasa endosentris artibutif, 0 frasa endosentris koordinatif, 1 frasa endosentris apositif dan 5 frasa eksosentris direktif,
- c. Data III terdiri atas 10 frasa endosentris artibutif, 1 frasa endosentris koordinatif, 0 frasa endosentris apositif dan 7 frasa eksosentris direktif,
- d. Data IV terdiri atas 11 frasa endosentris artibutif, 6 frasa endosentris koordinatif, 1 frasa endosentris apositif dan 3 frasa eksosentris direktif,
- e. Data V terdiri atas 7 frasa endosentris artibutif, 1 frasa endosentris koordinatif, 0 frasa endosentris apositif dan 5 frasa eksosentris direktif, dan
- f. Data VI terdiri atas 3 frasa endosentris artibutif, 5 frasa endosentris koordinatif, 0 frasa endosentris apositif dan 7 frasa eksosentris direktif.

2. Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = 'dengan' + *tattein* 'menempatkan'). Jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Sama halnya dengan morfologi, akan tetapi morfologi menyangkut struktur gramatikal di dalam kata. Unsur bahasa yang termasuk di dalam sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. Tuturan dalam hal ini menyangkut apa yang dituturkan orang dalam bentuk kalimat.

Dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar yaitu frasa. Maka di sini, kata hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Dalam pembicaraan kata sebagai pengisi satuan sintaksis, pertama-tama harus kita bedakan dulu adanya dua macam kata, yaitu yang disebut kata penuh (*fullword*) dan kata tugas (*functionword*). Yang merupakan kata penuh adalah kata-kata yang termasuk kategori nomina, ajektiva, adverbial, dan numeralia. Sedangkan yang termasuk kata tugas adalah kata-kata yang berkategori preposisi dan konjungsi.

Secara defenisi pengertian sintaksis adalah:

- a. Sintaksis adalah cabang tata bahasa mengenai studi penghimpunan kata-kata dalam kalimat-kalimat dan alat dengan mana hubungan seperti itu terlihat. Misalnya tertib kata atau infleksi.
- b. Sintaksis berkenaan dengan penemuan jenis-jenis kalimat dasar dengan pemberian penggantian yang muncul dari setiap unsur dari jenis unsur itu.
- c. Sintaksis adalah studi dan aturan-aturan dari hubungan kata-kata satu sama lainnya sebagai penyatuan gagasan dan sebagai bagian-bagian dari struktur-struktur kalimat, studi dan ilmu bangun kalimat.
- d. Sintaksis menurut Ramlan (1981:1) mengatakan” sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.
- e. Ringkasnya sintaksis adalah studi penghimpunan dan tautan timbal balik antara kata-kata, frasa-frasa, klausa-klausa dalam kalimat.

Ramlan (1981: 1) mengatakan: “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa sedangkan menurut Robert (1964: 1) berpendapat bahwa sintaksis adalah bidang tata bahasa yang menelaah hubungan kata-kata dalam kalimat dan cara-cara menyusun kata-kata. Verhaar mengatakan bahwa sintaksis adalah terdiri dari susunan subjek (s) predikat (p) objek (o) dan keterangan yang merupakan tempat – tempat kosong yang tidak mempunyai arti apa-apa.

3. Frasa

Umumnya dipermasalahkan antara frasa dengan kata, ada yang membedakannya dan ada juga yang mengatakan bahwa keduanya itu sama. Seperti yang telah dipelajari dalam morfologi bahwa kata adalah satuan gramatis yang masih dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. (Keraf, 1984: 138) Frasa adalah satuan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan.

Frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Contoh sebagai berikut:

Adik saya suka makan kacang goreng di kamar
S P O Ket.

Semua fungsi kalusa di atas diisi sebuah frasa: fungsi S diisi oleh frasa *adik saya*, fungsi P diisi oleh frasa *suka makan*, fungsi O oleh frasa *kacang goreng*, dan fungsi Ket. diisi oleh frase *di kamar*.

Bahwa sebuah frasa terdiri dari dua kata atau lebih dapat dibuktikan. Misalnya, frasa *adik sayadapat* menjadi *adik saya yang bungsu*, atau *adik saya yang baru saja menikah*, atau *adik saya yang tinggal di jalan Lembang Jakarta Pusat*. Begitu juga frasa *kacang goreng*, bisa menjadi *sebungkus kacang goreng* atau *kacang goreng asin*. Sedangkan frasa *di kamar* bisa menjadi *di kamar ayah*, *di kamar tidur ayah*, atau juga *di kamar belajar kakak*.

Sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frasa-frasa juga mempunyai kategori. Maka kita mengenal adanya frasa nominal, seperti *adik saya*, *sebuah meja*, *rumah batu*, dan *rumah makan*, mengisi fungsi S atau fungsi

O. adanya frasa verbal, seperti *suka makan, sudah mati, makan minum, tidak mau datang, dan belum menerima*, yang mengisi fungsi P. adanya frasa ajektival, seperti *sangat indah, bagus sekali, merah muda, sangat senang sekali, dan merah jambu* yang mengisi fungsi P. adanya frasa preposisional seperti *di pasar, ke Surabaya, dari gula dan ketan, kepada polisi, dan pada tahun 2007*, yang mengisi fungsi ket.

Sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frasa juga mempunyai kategori, yaitu kategori nominal pengisi fungsi S atau fungsi O, kategori verbal pengisi fungsi P, kategori ajektival pengisi fungsi P, dan kategori preposisional pengisi fungsi Ket. Di samping itu dikenal pula adanya frasa numeral dan frasa adverbial.

Dilihat dari hubungan kedua unsurnya dikenal adanya frasa koordinatif dan frasa subkoordinatif. Frasa koordinatif adalah frasa yang kedudukan kedua unsurnya sederajat. Misalnya frasa nominal koordinatif adalah *ayah ibu, kampung halaman, ayam itik, utang piutang, dan sawah ladang*. Frasa verbal koordinatif, contohnya *makan minum, jual beli, pulang pergi, hilir mudik, dan belajar mengajar*. Frasa ajektiva koordinatif contohnya *kuat sehat, jauh dekat, baik buruk, tua muda, dan besar kecil*. Sedangkan frasa subordinatif adalah frasa yang kedudukan kedua unsurnya tidak sederajat, unsur yang satu berstatus sebagai atasan dan yang lain sebagai bawahan. Contoh frasa subordinatif yang berupa frasa nominal adalah *sebuah mobil, mobil dinas, bukan mobil, sate ayam, dan sate Madura*; yang berupa frasa verbal adalah *tidak mandi, sedang mandi,*

mandi pagi, belum makan, dan makan tangan; dan yang berupa frasa ajektiva adalah merah muda, jauh sekali, sangat jauh, hijau daun, dan tidak senang.

Frasa merupakan satuan gramatikal yang merupakan kesatuan linguistik dan tidak melebihi batas fungsi atau jabatan kalimat (S, P, O, Pel, dan K). Frasa ternyata memiliki unsur inti. Inti frasa merupakan unsur utama atau pokok yaitu unsur yang diterangkan (D) dan atribut pewatas adalah unsur yang menerangkan (M).

Sebagai suatu konstruksi, frasa disusun oleh beberapa unsur pembentuk yang saling berhubungan secara fungsional. Sebagai contoh, frasa *telur asin*, terdiri atas nomina yang diikuti oleh adjektiva. Kedua unsur itu memiliki hubungan fungsi yaitu kata *telur* berfungsi sebagai unsur inti (Pusat) dan kata *asin* sebagai pewatas. Hubungan keduanya menghasilkan makna ‘rasa’ yang berarti *telur yang rasanya asin*. Konstruksi frasa ini termasuk frasa nominal karena pusatnya berupa nomina dan memiliki fungsi dan distribusi yang sama dengan nomina (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014: 22).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rokhamah (2003) menemukan deskripsi frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Gabungan itu dapat renggang dapat rapat. Tipe- tipe frasa menurut tataran linguistik dalam ilmu sintaksis dapat disebutkan diantaranya adalah frasa adverbial, adjektiva, dan apositif (Novianingsih 2012: 6).

Menurut Cook dalam Tarigan (1984: 93), frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri- ciri klausa.

Menurut Chaer (2003: 222), frasa didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

Menurut Ramlan (2005: 139), frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Frasa tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Maksudnya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, dan Ket.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, terdapat kesamaan mengenai definisi frasa. Kesamaan tersebut tampak dari pendapat Cook, Ramlan, dan Thoifin yang mendefinisikan frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi klausa. Sementara itu Chaer, Thoifin, dan Finoza sama-sama mendefinisikan frasa sebagai unsur yang tidak predikatif (nonpredikatif). Sementara itu pendapat Chaer dan ramlan juga memiliki kesamaan, yakni frasa menempati suatu fungsi dalam kalimat.

Contoh frasa adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung bertingkat itu,
- 2) Di luar,
- 3) Kemarin pagi,
- 4) Sedang tidur,

5) Yang akan datang.

Jika contoh tersebut diletakkan dalam kalimat, kedudukannya tetap pada satu jabatan saja. Misalnya.

- 1) Gedung bertingkat itu ambruk
S P
- 2) Anis bermain di luar
S P Ket
- 3) Kemarin pagi, ibu pulang.
Ket S P
- 4) Ayah sedang tidur.
S P
- 5) Bule yang akan datang lusa.
S P Ket.

4. Jenis Frasa Berdasarkan Distribusinya

1. Frasa Endosentris

Abdul Chaer (2008: 40) berpendapat bahwa frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Atau, bisa salah satu unsurnya ditanggalkan kedudukannya sebagai pengisi fungsi sintaksis masih bisa diterima.

Sutarno (1979: 128) mengemukakan bahwa frasa endosentris adalah frasa yang satuan konstruksinya berdistribusi dan berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentuknya. dengan kata lain, frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya

Contoh :

- 1) *Suami istri* = suami dan istri
- 2) *Hitam kelam* = hitam dan kelam

b. Frasa Endosentris Atributif

Frasa endosentris yang atributif merupakan frasa endometris yang terdiri atas konstituen-konstituen tidak setara. Di dalamnya terdapat konstituen berstatus sebagai atribut, disebabkan adanya konstituen yang berperan sebagai konstituen inti. Konstituen-konstituen itu tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

(Novianingsih 2012: 9) frasa endosentris yang atributif terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara. Karena itu, unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Menurut Ba'dulu (2005: 58), frasa endosentris atributif hanya mengandung satu inti, yang dapat didahului atau diikuti oleh modifikator. Baik inti maupun modifikator dapat terdiri dari salah satu kelas kata, seperti nomina, verba, numeralia, ajektiva, atau adverbialia.

Contoh:

- 1) *Rumah besar*
- 2) *Pensil baru*
- 3) *Anak itu*

c. Frasa Endosentris Apositif

(Ba'dulu 2005: 59) Frasa endosentris apositif merupakan frasa yang berinti dua dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama, sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan oleh konektor.

Frasa endosentris yang apositif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan.

(Novianingsih 2012: 10) Dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu, sama dengan unsur yang lain. Dengan kata lain, frasa endosentris yang apositif ialah frasa yang atributnya berupa aposisi atau keterangan tambahan.

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000:79) Frasa endosentris apositif terdiri atas unsur yang memiliki persamaan semantik, tetapi salah satu dari unsur itu menjadi keterangan dari unsur lainnya. unsur yang menjadi keterangan itu biasanya terletak di belakang.

Contoh:

- 1) Ridho, anak Pak Roma, sedang menyanyi.
- 2) Ridho,sedang menyanyi.
- 3)anak Pak Roma sedang menyanyi.

Unsur 'Ridho' merupakan unsur pusat, sedangkan unsur 'anak Pak Roma' merupakan aposisi.

Contoh lain:

- 1) Solo, kota budaya
- 2) Indonesia, tanah airku
- 3) Bapak Sutarno, ayahku

2. Frasa Eksosentris

Sutarno (1979: 137) mengemukakan, bahwa frasa eksosentris adalah frasa yang dalam kalimat/kesatuan bahasa yang lebih besar mempunyai fungsi (lingkungan distribusi) tidak sama dengan unsur langsungnya atau tidak mengikuti unsur langsungnya.

Frasa eksosentris memiliki sistem distribusi yang berbeda dengan frasa endosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang dalam sistem distribusinya bisa di-wakil-i oleh salah satu atau semua unsurnya. Frasa Eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki distribusi sama dengan unsur-unsurnya.

(Miftahul Kahirah dan Sakura Ridwan 2014: 23) Unsur dalam frasa eksosentris tidak terdiri dari unsur inti dan pewatas, tetapi terdiri dari unsur perangkai dan sumbu. Sebagai contoh, frasa *di istana*. Kata *di* berfungsi sebagai perangkai, sedangkan akta *istana* berfungsi sebagai sumbu,yang termasuk ke dalam jenis frasa ini adalah frasa preposisional.

Frasa eksosentris merupakan frasa yang mempunyai penyebaran tidak sama dengan unsurnya atau tidak memiliki inti frasa. Ciri-ciri frasa eksosentris adalah diawali dengan kata depan dan kata sambung.

Contoh:

- 1) Di perumahan kami
- 2) Untuk gurunya
- 3) Dengan gembira

a. Frasa Eksosentris Objektif

Frasa Eksosentris Objektif adalah frasa eksosentris yang kedudukannya salah satu unsurnya berfungsi sebagai objek.

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000: 81) Frase ini terdiri atas unsur verba diikuti oleh nomina yang menjadi objek atau pelengkap.

Contoh:

- 1) Ibu mencuci baju di kamar mandi;
- 2) Adik minum susu dengan botol;
- 3) Kakak mengambil air di sumur;

b. Frasa Eksosentris Direktif

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000: 80) Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang terdiri atas preposisi atau konjungtor yang diikuti nomina.

Contoh:

- 1) Air ini diambil untuk mandi;
- 2) Paman mencari pena untuk menulis;
- 3) Adik pulang dari belajar di rumah Amin;

c. Frasa Eksosentris Berpelengkap

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000: 82) Selain terdiri atas verba dan objeknya, frasa eksosentris dapat juga berupa verba dan pelengkapannya.

Contoh:

- 1) Paman berdagang sapi;
- 2) Adik belajar menjahit;
- 3) Bapak bertanam padi;

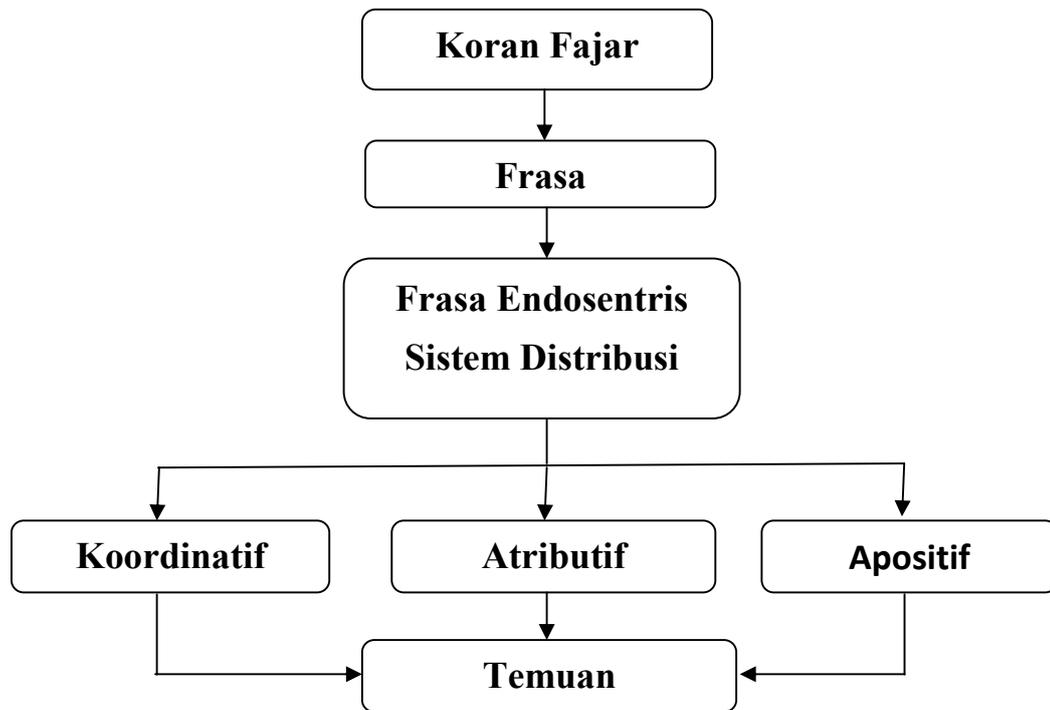
B. Kerangka Pikir

Dalam bahasa Indonesia, terdapat empat kategori kelas kata utama, yaitu verba (V), nomina (N), adjektiva (Adj), dan adverbial (Adv). Selain itu, terdapat kelas kata lainnya, yaitu kata tugas yang terdiri atas preposisi (Prep), konjungsi (konj), dan partikel (Part).

Berdasarkan analisis frasa yang terdapat pada wacana dalam koran Fajar dapat ditentukan pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya.

Tujuan dari bagan ini adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka pikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengkaji Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar Edisi 01 April 2017, peneliti mulai menganalisis frasa endosentris itu sendiri. Analisis ini dilakukan untuk mencari frasa endosentris dalam koran fajar. Frasa endosentris yang dianalisis meliputi: frasa endosentris koordinatif, frasa

endosentris atributif dan frasa endosentris aposiatif. Kerangka pikir dapat dipahami melalui gambar berikut.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang dan teknik penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi yang paling kecil sekalipun dari variabel lain.

Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.

Untuk memudahkan memperoleh data dan kesimpulan secara objektif, langkah awal penulis lakukan adalah menggunakan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi pemilihan dan rumusan masalah, penyelidikan variabel-variabel yang relevan melalui penelaan kepustakaan atau literatur, memberikan pengertian operasional variabel penelitian. Sedangkan langkah berikutnya adalah menetapkan metode penelitian.

Metode penelitian yang dilakukan, yaitu metode analisis deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsaputra (2012:186), Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan penulis akan dapat memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data yaitu data yang berfokus pada “Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar”.

B. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud frasa yang terdapat dalam koran fajar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koran fajar. Hal ini sejalan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

(Uma Sekaran, 2011) Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari Koran Fajar.

2. Sumber Data Sekunder

(Uma Sekaran, 2011) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi

pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari buku-buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dalam media cetak Koran fajar. Kegiatan pengumpulan data diawali dengan pemeriksaan data dari sumber data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca teks narasi dan argumentasi yang dijadikan sumber data dengan cermat;
2. Menandai frasa dalam teks yang memiliki bentuk frasa endosentris;

D. Teknik Analisis Data

Menurut Hasan (2006: 35) teknik analisis data yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kualitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Analisis data terhadap Frasa Andosentris Sistem distribusi dalam Koran Fajar dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yakni menyimpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan verbal serta menggambarkan

data hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan cara berargumentasi dan bernarasi.

Selanjutnya, dideskripsikan berdasarkan fenomena sosial yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Menelaah/menganalisis seluruh data yang telah diperoleh berupa frasa endosentris sistem distribusi
2. Mendeskripsi kata-kata yang membentuk frasa pada setiap paragraf dalam koran fajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koran fajar edisi 1-14 april 2017, terdapat frasa endosentris yang terbagi menjadi tiga yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif dan frasa endosentris apositif.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dalam koran fajar, ditemukan frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif dan frasa endosentris apositif. Berikut ini hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan bentuk frasa endosentris sistem distribusi dalam Koran fajar.

1. Peranakan Tionghoa Lestarkan Budaya Makassar (Data I)

(Sabtu, 01 April 2017)

a) Frasa Endosenstris Koordinatif

- 1) Juga *temu kangen* sesama peranakan Makassar.
- 2) Fashion show ini dihadirkan tiap tahun sebagai bentuk *pelestarian budaya*.
- 3) Fashion show ini diikuti *kurang lebih* 40 orang.
- 4) Ada dari Jakarta, Papua, Surabaya *dan* beberapa kota lainnya.

Pada data I, terdapat empat frasa endosentri koordinatif yaitu kurang *dan* lebih, *temu dan kangen*, *pelestarian dan budaya*, dan Jakarta, Papua, Surabaya *dan* beberapa kota lainnya. Pada ketiga frasa tersebut yang menandakan bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentris

koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan* sebagai penghubung antara *kurang lebih*, *temu kangen*, dan *pelestarian budaya*, dan *Jakarta*, *Papua*, *Surabaya* dan *beberapa kota lainnya*. Pada farasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, kata perangkai *dan* disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Namun semangatnya tak kalah dari *perempuan muda* saat berjalan di atas panggung runway atau catwalk.
- 2) Kita harapkan *anak muda* bangga dan ikut serta melestarikan kebaya peranakan Makassar.
- 3) Ini dihadirkan khusus untuk memperkenalkan budaya kepada *generasi muda* peranakan Tionghoa Makassar.
- 4) Banyak dari berbagai kota *datang khusus* demi meramaikan festival ini.

Selain itu kita harapkan *generasi kita* bangga memakai kebaya sejak dini. Pada data I, juga terdapat lima frasa endosentris atributif yaitu *perempuan muda*, *anak muda*, *generasi muda*, *datang khusus* dan *generasi kita*. Unsur frasa endosentris atributif yang dicetak miring merupakan unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan.

c) Frasa Endosentris Apositif

- 1) *Arwan Thiahjadi*, mengatakan fashion show ini dihadirkan tiap tahun sebagai bentuk pelestarian budaya.

2) *Kata Arwan*, ini hadirkan khusus untuk memperkenalkan budaya kepada generasi muda peranakan Tionghoa Makassar.

3) *Ronny Japasal*, menambahkan fashion show ini diikuti kurang lebih 40 orang.

Pada data I, juga terdapat tiga frasa endosentris apositif yaitu Arwan Thjadjadi, mengatakan fashion ini dihadirkan tiap tahun, Arwan, ini dihadirkan khusus untuk memperkenalkan budaya, dan Ronny japasal, menambahkan fashion show ini diikuti kurang lebih 40 orang. Dalam frasa endosentris apositif ada unsur yang diterangkan atau unsur utama (D) yaitu *Arwan Thjadjadi* dan ada unsur yang menerangkan (M) yaitu *mengatakan fashion ini dihadirkan tiap tahun*. Kedua unsur tersebut bisa berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan.

2. Keseimbangan di Sungai Mandar (Data II)

(Minggu, 02 april 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

1) Dari seni tari, musik hingga pembacaan *karya sastra* puisi dan orasi kebudayaan dari berbagai tokoh.

2) FSM dominan mengajak masyarakat setempat untuk menampilkan *konsep seni* sesuai dengan kemampuan dan selera mereka.

3) Begitupun dengan beberapa *komunitas pemuda*.

4) *Salah satunya* dengan melaksanakan festival Sungai Mandar yang nuansa kesenian selalu melekat.

- 5) Tentang kebijakan dan regulasi yang berhubungan dengan *penambangan, lingkungan, situs, dan kebudayaan* sungai mandar itu sendiri.

Pada data II, terdapat lima frasa endosentris koordinatif yaitu karya *dan* sastra, konsep *dan* seni, salah *dan* satunya dan penambangan, dan komunitas *dan* pemuda lingkungan, situs dan kebudayaan. Pola hubungan yang terdapat pada frasa tersebut adalah pola hubungan yang setara dengan menggunakan unsur koordinatif *dan* dan *atau*.

b) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Dia *tidak bisa* berhenti di wilayah festival saja.
- 2) Pertunjukan malam itu serasa seperti *malam tujuhbelasan* pada perayaan agustusan di kampung-kampung.
- 3) Sejumlah *sekolah menengah* yang ada di kabupaten Polewali Mandar dan Majene dihadirkan.
- 4) Sebuah meme yang terpasang di *pinggir sungai* yang melarang keras masyarakat untuk membuang sampah dan membuang hajat di sungai.
- 5) jika sebelumnya *lebih banyak* menampilkan komunitas yang sudah mapan dan punya pengalaman pentas di beberapa ajang berbeda.
- 6) Maka *tahun ini* FSM dominan mengajak masyarakat setempat untuk menampilkan konsep seni sesuai dengan kemampuan dan selera mereka.

Pada data II, juga terdapat enam frasa endosentris atributif yaitu tidak *bisa*, *malam* tujuhbelasan, *sekolah* menengah, pinggir *sungai*, *lebih* banyak, dan *tahun* ini. Unsur frasa endosentrik atributif yang dicetak miring merupakan unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan.

c) Frasa Endosentris Apositif

1) *Muhammad Ishaq*, panitia Festival Sungai Mandar.

Pada data II, juga terdapat satu frasa endosentris apositif yaitu *Muhammad Ishaq*, panitia Festival Sungai Mandar. pada frasa endosentris apositif tersebut terdapat dua unsur yang dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan yaitu Muhammad ishaq dan panitia festival sungai mandar.

3. Rekor Baru IHSB (Data III)

(Senin, 03 April 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

1) Kenaikan harga minyak memicu kenaikan harga berbagai komoditas lain seperti; nikel, *minyak sawit*, *batu bara*, dan *karet*.

Pada data III, terdapat satu frasa endosentris koordinatif yaitu *nikel*, *minyak sawit*, *batu bara* dan *karet*. Pada frasa tersebut yang menandakan bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentris koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan*. Pada frasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, dengan kata perangkai *dan* unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Namun kita patut optimis seiring optimism para investor di *pasar modal*.
- 1) Sentimen positif lain yang mendorong kenaikan IHSG adalah membaiknya jumlah harga komoditas di *pasar internasional*.
- 2) Justru disambut positif di *lantai bursa*.
- 3) Kemungkinan besar IHSG akan pergerakan ke bawah pada *pekan awal*.
- 4) Penguatan IHSG justru dipengaruhi oleh pembelian bersih investor asing yang nyaris terjadi setiap *hari perdagangan*.

Pada data III, juga terdapat lima frasa endosentris atributif yaitu *pasar modal*, *pasar internasional*, *lantai bursa*, *pekan awal*, dan *hari perdagangan*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur atributif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan semantik, sedangkan unsur atributif pada masing-masing frasa di atas tidak dicetak miring bersifat menerangkan unsur inti. Pada data III, tidak terdapat frasa endosentris apositif.

4. BSB Buru Dana murah (Data IV)

(Selasa, 4 April 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

- 1) Ini untuk memperkuat tata *kelola teknologi, produksi, dan distribusi hasil pertanian*.

Pada data IV, terdapat satu frasa endosentris koordinatif yaitu: teknologi, produksi, *dan* distribusi. Pada frasa tersebut yang menandakan bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentrik koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan* pada farasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, dengan kata perangkai *dan* disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris atributif

- 1) Bank Syariah Bukopin (BSB) menargetkan peningkatan dana *pihak ketiga*.
- 2) BSB menargetkan peningkatan rasio *dana murah* atau CASA hingga 25 persen.
- 3) Pada pelaksanaan *dua tahun* terakhir program tersebut mampu menaikkan jumlah nasabah hingga 20 persen.
- 4) *Paket kedua*, harganya Rp. 19,5 juta.

Pada data IV, juga terdapat lima frasa endosentris atributif yaitu: *pihak ketiga*, *dana murah*, *dua tahun*, *dana murah*, dan *paket kedua*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur atributif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan semantik diterangkan unsur tersebut yaitu: *pihak*, *dana*, *dua*, *dana* dan *paket*, sedangkan unsur atributif pada masing-masing frasa di atas yaitu tidak dicetak miring. Berbeda dengan unsur inti memiliki sifat diterangkan, unsur atributif ini bersifat menerangkan unsur inti.

c) Frasa Endosentris Apositif

- 1) Gubernur Bank Indonesia, *Agus Marttowardoyo*.
- 2) Kepala Kantor Perwakilan BI Sulsel, *Wiwiek Sisto Wirdayat*.
- 3) *Muhammad Reza*, Kepala BSB Surabaya.

Pada data ke IV, juga terdapat tiga frasa endosentris apositif yaitu: *Muhammad Reza, nasabah BSB Surabaya, gubernur bank Indonesia, Agus Martowardoyo, dan kepala kantor perwakilan BI Sulsel, Sisto Widayat*. Dalam frasa endosentris apositif terdapat dua unsur yang dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan yaitu *Muhammad Reza* dan *nasabah BSB Surabaya*.

5. Media Cetak vs Media Daring (Data V)

(Rabu, 05 April 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

- 1) Dan semua kalangan masyarakat dapat mengaksesnya dengan *mudah, murah, dan cepat*.
- 2) Akhir-akhir ini beragamnya portal media daring juga memunculkan istilah tersendiri untuk menyebut *berita palsu, berita bohong, dan sebutan lain* yang mengarah pada berita hoaks.
- 3) Id (1/4/2017) menyebut pada 2014 media cetak Indonesia yang mati diantaranya *Majalah Jasa Keuangan Indonesia, Tamasya, Tabloid Gaul, Harian Jurnal Nasional, Tabloid Soccer, dan Majalah Chic*.

- 4) Sedangkan pada 2015, *Koran Tempo Miring, Jakarta Globe, dan Harian Bola* harus henggang dari peredarannya.
- 5) *Harian Sinar Harapan, Majalah Sastra Horison, Majalah Cita Cinta, Tabloid Sinyal, Majalah Trax, dan Majalah Kawanku* juga harus gugur selama-lamanya karena tidak mampu bertahan di era persaingan saat ini.
- 6) Semoga media cetak seperti *Harian FAJAR* dapat eksis dengan jumlah oplah mencapai 33 ribu eksemplar per hari dalam memberikan informasi yang *akurat, seimbang, dan aktual* kepada para pembaca.
- 7) *Pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum* secara sistematis dan dapat dipercaya .
- 8) Pada *surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun acara*.

Pada data V, terdapat delapan frasa endosentris koordinatif yaitu *pengumpulan penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun acara, berita palsu, berita bohong, dan sebutan lain, mudah, murah dan cepat, majalah jasa keuangan Indonesia, tamsya, tabloid gaul, harian jurnal nasional, tabloid soccer, dan majalah chic, Koran tempo minggu, Jakarta globe, dan harian bola, harian sinar harapan, majalah sastra horizon, majalah citra cinta, tabloid sinyal, majalah trax, dan majalah kawanku, dan akurat, seimbang, dan aktual*. Pada frasa tersebut yang menandakan

bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentrik koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan*. Pada frasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, dengan kata perangkai *dan* unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Media daring (online) menjadi *kabar buruk* bagi media cetak.
- 2) Hadirnya "*barang maya*" itu kemudian menyempurnakan kebutuhan manusia diabad millennial ini.

Pada data V, juga terdapat dua frasa endosentris atributif yaitu: *kabar* buruk dan *barang* maya. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan semantik diterangkan unsur tersebut yaitu: *kabar* dan *barang*, sedangkan unsur atributif pada masing-masing frasa di atas yaitu tidak dicetak miring. Berbeda dengan unsur inti memiliki sifat diterangkan, unsur atributif ini bersifat menerangkan unsur inti. Pada data V, tidak terdapat frasa endosentris apositif.

6. Media Sosial dan Hoaks (Data VI)

(Kamis, 06 April 2017)

a) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Setelah tersebarnya berita penculikan anak di berbagai *media sosial*, banyak orang tua resah menunggu anaknya selama sekolah.
- 2) Ini *sangat bahaya* kalau hoaks ini dibiarkan dan dipercaya masyarakat.

- 3) Harusnya masyarakat mengantisipasi hal itu dengan banyak merenung dan terus *belajar bijak* dalam hal apa pun.
- 4) Setidaknya ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi penyebar *berita palsu* dan ujaran kebencian.
- 5) Meskipun berita tersebut bukanlah hoaks tetapi jika itu *kurang baik* dibaca pengguna medsos.
- 6) *Ujung tombak* yang paling berperan dalam penanggulangan hoaks adalah para pengguna itu sendiri.

Pada data VI, terdapat enam frasa endosentris artibutif yaitu: *media sosial*, sangat *bahagia*, *belajar bijak*, *berita palsu*, *ujung tombak*, dan *kurang baik*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur artibutif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan diterangkan (D), sedangkan unsur artibutif pada masing-masing frasa di atas tidak dicetak miring bersifat menerangkan (M) unsur inti. Pada data VI, tidak terdapat frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif.

7. Berburu Pemain Muda di Eropa (Data VII)

(Jumat, 07 April 2017)

a) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Kuota pemain itu akan diisi *pemain baru*.
- 2) *Usia muda* yang dimaksud pria yang akrab disapa Appi bermakna ganda.
- 3) Pihaknya belum memutuskan status dua *pemain asing* PSM.

4) Yakni, kuota marquee player *hanya satu*.

Pada data VII ini, tidak terdapat frasa endosentrik koordinatif. Namun pada data VII ini terdapat empat frasa endosentris artibutif yaitu: *pemain baru*, *usia muda*, *pemain asing*, dan *hanya satu*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur artibutif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan diterangkan, sedangkan unsur artibutif pada masing-masing frasa di atas tidak dicetak miring bersifat menerangkan unsur inti.

b) Frasa Endosentris Apositif

1) CEO PT PSM, *Munafri Arifuddin*.

2) Ketua Umum PSSI, *Edy Rahmayadi*.

3) Pelatih PSM, *Robert Alberts*.

Pada data VII, juga terdapat tiga frasa endosentris apositif yaitu: *CEO PT PSM, Munafri Arifuddin*, *ketua umum PSSI, Edy Rahmayadi*, dan *pelatih PSM, Robert Alberts*. Unsur yang diterangkan atau unsur inti dalam frase endosentris apositif tersebut ada yang diterangkan dan ada yang menerangkan, kedua unsur tersebut bisa berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan.

8. Bu Simirna Mengajar Tanpa Gaji (Data VIII)

(Sabtu, 08 April 2017)

a) Frasa Endosentris Atributif

1) Hanya ada satu meja dan *dua kursi*.

- 2) *Orang tua* siswa biasanya takut bila anak menyebrang sungai.
- 3) Kadang *satu minggu* (pekan) tidak sekolah.
- 4) Sekarang sudah ada jembatan, itupun baru *tiga tahun*.
- 5) Namin sekolah terlanjur didirikan sejak *lima tahun* lalu.
- 6) Simirna setia mengajar *setiap hari*.
- 7) *Tiga bulan* baruu terima Rp 200 ribu.
- 8) Apalagi kalau anak-anak *kelas satu*.
- 9) Sekolah itu butuh *tiga ruangan* lagi.

Pada data VIII, tidak terdapat frasa endosentrik koordinatif. Namun pada data VIII ini terdapat sembilan frasa endosentris artibutif yaitu: dua *kursi*, *orang tua*, *satu minggu*, *tiga tahun*, *lima tahun*, *setiap hari*, *tiga bulan*, *kelas satu*, dan *tiga ruangan*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur artibutif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan semantik, sedangkan unsur artibutif pada masing-masing frasa di atas tidak dicetak miring bersifat menerangkan unsur inti.

b) Frasa Endosentris Apositif

- 1) Kepala sekolah, *Jamaluddin*.

Pada data VIII, juga terdapat satu frasa endosentris apositif yaitu: kepala sekolah, *Jamaluddin*. Dalam frasa endosentris apositif terdapat dua unsur yang dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan yaitu *kepala sekolah* dan *Jamaluddin*.

9. Koalisi Golkar Tutup Ruang Calon (Data IX)

(Minggu, 09 April 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

- 1) Salah satunya roadshow yang dipimpin langsung Ketua Harian DPDI Golkar Sulsel, M roem ke kantor *DPW PPP Sulsel, DPD Demokrat Sulsel, dan DPW PKS Sulsel* beberapa waktu lalu.
- 2) Masing-masing partai ini memiliki modal *7, 11, dan 6* kursi di DPRD Sulsel.

Pada data IX, terdapat dua frasa endosentris koordinatif yaitu *7, 11, dan 6* dan *DPW PPP Sulsel, DPD Demokrasi Sulsel, dan DPWPKS Sulsel*. Pada frasa tersebut yang menandakan bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentrik koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan*. Pada frasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, dengan kata perangkai *dan* unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Membuat partai-partai lain berpikir *dua kali*.

Pada data IX, juga terdapat satu frasa endosentris atributif yaitu: *dua kali*. Unsur inti pada frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan semantik diterangkan unsur tersebut yaitu: *dua*, sedangkan unsur atributif pada frasa di atas yaitu tidak dicetak miring. Berbeda dengan unsur inti memiliki sifat diterangkan, unsur atributif ini bersifat menerangkan unsur inti.

c) Frasa Endosentris Apositif

- 1) Hal itu diakui pengamat politik Unhas, *Jayadi Nas*.

- 2) Ketua DPD I Golkar Sulsel, *Nurdin Halid (NH)*.
- 3) Ketua DPD Demokrat Sulsel, *Ni'matullah*.
- 4) Ketua Bapilu DPW PKS Sulsel, *Sri Rahmi*.
- 5) Mantan ketua DPW PKS Sulsel, *Andi Akmal Pashuddin*.
- 6) Ketua DPW PPP Sulsel, *M Aras*.

Pada data IX, juga terdapat enam frasa endosentris apositif yaitu: *pengamat politik Unhas, Jayadi Nas, ketua DPD Demokrat Sulsel, Ni'matullah, ketua DPD I Golkar Sulsel, Nurdin Halid (NH), ketua Bapilu DPW PKS Sulsel, Sri Rahmi, mantan ketua DPW Pks Sulsel, Andi Akmal Pashuddin dan ketua DPW PPP Sulsel, M Aras*. Dalam frasa endosentris apositif ada unsur yang diterangkan atau unsur utama (D) yaitu *Jayadi Nas* dan ada unsur yang menerangkan (M) yaitu *pengamat politik Unhas*. Kedua unsur tersebut bisa berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan.

10. Sentuhan Kasih Ibu dengan Gendongan (Data X)

(Senin, 10 April 2017)

a) Frasa Endosentris koordinatif

- 1) Menggendong bayi adalah cara efektif menguatkan ikatan *kasih sayang* ibu dan anak.
- 2) Ada model *jarik (selendang biasa), model slink, ring slink (bahan karet), dan kain tenun*.

Pada data X, terdapat dua frasa endosentris koordinatif yaitu: *kasih dan sayang* dan *model jarik (selendangan biasa), model slink, ring slink*

(bahan karet), *dan* kain tenun. Pada kedua frasa tersebut yang menandakan bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentris koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan* sebagai penghubung antara kasih sayang dan model jarik (selendang biasa), model slink, ring slink (bahan karet), dan kain tenun. Pada frasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, kata perangkai *dan* disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

1) Posisi bayi saat digendong juga menjadi *satu hal* yang harus diperhatikan.

2) *Salah satu* gendongan yang berbahan kain tenun dalam semua aktivitasnya.

Pada data X, juga terdapat dua frasa endosentris atributif yaitu: *satu hal* dan *salah satu*. Unsur frasa endosentris atributif yang dicetak tebal merupakan unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan. Pada data X tidak terdapat frasa endosentris apositif.

11. Rp 133 miliar Bangun PLTMH dan PLTS (Data XI)

(Selasa, 11 April 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

1) Masing-masing di *Luwu, Tana toraja, Pinrang, dan Luwu Utara*.

2) Selanjutnya, tiga titik untuk PLTS di desa yang berlokasi di *Sinjai, Selayar, dan Pangkep*.

3) Sisanya ada *Tana Toraja, Toraja Utara, Pinrang, Enrekang, dan Soppeng*.

4) Yang sudah 100 persen ada *Makassar, Barru, Parepare, dan Palopo*.

Pada data XI, terdapat empat frasa endosentris koordinatif, yaitu: Luwu, Tana Toraja, Pinrang *dan* Luwu Utara, Sinjai, Selayar, *dan* Pangkep, Tana Toraja, Toraja Utara, Pinrang, Enrekang, *dan* Soppeng, dan Makassar, barru, pare-pare *dan* palopo. Pola hubungan yang terdapat pada frasa tersebut adalah pola hubungan yang setara dengan menggunakan unsur koordinatif *dan*.

b) Frasa Endosentris Atributif

1) Selanjutnya, *tiga titik* untuk PLTS di desa yang berlokasi di Sinjai, Selayar, dan Pangkep.

Pada data XI, juga terdapat dua frasa endosentris atributif yaitu: *tiga titik* dan *tahun* ini. Unsur frasa endosentris atributif yang dicetak miring merupakan unsur inti diterangkan (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan (M).

c) Frasa Endosentris Apositif

1) PLTM Kepala Bidang Energi, Baru Terbarukan dan Kelistrikan Dinas ESDM Sulsel, *Achmad Habib*.

2) Kepala Dinas ESDM Sulsel, *Gunawan Palaguna*.

Pada data XI, juga terdapat dua frasa endosentris apositif yaitu: *Kepala Bidang Energi Baru Terbarukan dan Kelistrikan Dinas ESDM*

Sulsel, Achmad Habib dan Kepala Dinas ESDM Sulsel, Gunawan Palaguna. Dalam frasa endosentris apositif terdapat dua unsur yang dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan yaitu *Kepala Bidang Energi Baru Terbarukan dan Kelistrikan Dinas ESDM Sulsel dan Achmad Habib.*

12. Jadi Relawan Pendidikan, Buka Kursus Gratis (Data XII)

(Rabu, 12 April 2017)

a) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Muti menggeluti program Indonesia mengajar selama *dua tahun*.
- 2) Ia mengajar mahasiswa minimal *dua kali* dalam sepekan.
- 3) Membuat *para siswa* suka cita menyambut relawan datang mengajar.

Pada data XII ini, tidak terdapat frasa endosentris koordinatif. Namun pada data XII ini terdapat tiga frasa endosentris apositif yaitu *dua tahun*, *dua kali*, dan *para siswa*. Unsur frasa endosentrik atributif yang dicetak miring merupakan unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan.

b) Frasa Endosentris Apositif

- 1) Melalui program yang dipelopori oleh mantan Presiden AS, *Barack Obama*.

Pada data XII, juga terdapat satu frasa endosentris apositif yaitu: *mantan Presiden AS, Barack Obama*. Dalam frasa endosentrik apositif

terdapat dua unsur yang dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan yaitu *mantan Presiden AS dan Barack Obama*.

13. Kawal 24 Jam Penyidik KPK (Data XIII)

(Kamis, 13 April 2017)

a) Frasa Endosentris Koordinatif

- 1) Tito mengklaim, tim gabungan dari *Polres Metro Jakarta Utara, Polres Polda Metro Jaya, dan Mabes Polri*.

Pada data XIII, terdapat dua frasa endosentris koordinatif yaitu: salah *dan* satunya dan Polres Mitro Jakarta Utara, Polres Polda Metro Jaya, *dan* Mabes Polri . Pada frasa tersebut yang menandakan bahwa frasa tersebut adalah frasa endosentris koordinatif yaitu penggunaan konjungsi *dan*. Pada frasa endosentris koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, dengan kata perangkai *dandisebut* unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

- 1) *Salah satunya* asisten rumah tangga Novel yang menjelaskan soal adanya pria berperawakan besar yang bertanya soal gamis jualan istri Novel untuk laki-laki.
- 2) Tito mengklaim, tim gabungan dari Polres Metro Jakarta Utara, Polres Polda Metro Jaya, dan Mabes Polri juga telah menemukan *titik terang* mengenai pelaku penyerangan Novel.
- 3) Kondisi Novel disebutkan oleh dokter sudah *cukup baik*.
- 4) Novel diserang *dua orang* Selasa dini hari.

5) *Dua mata* Novel luka.

Pada data XIII, juga terdapat frasa endosentris atributif yaitu: *titik* terang, cukup *baik*, dua *orang*, dan dua *mata*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur atributif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak miring dengan pola hubungan semantik, sedangkan unsur atributif pada masing-masing frasa di atas tidak dicetak miring bersifat menerangkan unsur inti.

c) Frasa Endosentris Apositif

- 1) Kepala Kepolisian Republik Indonesia, *Jenderal Polisi M Tito Karnavian*.
- 2) kabag Mitra Ropenmas Divhumas Polri, *Kombes Pol Awi Setiyono*.
- 3) Ketua Umum IKA FH Unhas, *Muhammad Ismak*.
- 4) Ketua KPK, *Agus Rahardjo*.

Pada data XIII, juga terdapat empat frasa endosentris apositif yaitu: *Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Jenderal Polisi M Tito Karnavian, Kabag Mitra Ropenmas Divhumas Polri, Kombes Pol Awi Setiyono, Ketua Umum Ika FH Unhas, Muhammad Ismak, dan Ketua KPK, Agus Rahardjo*. Dalam frasa endosentris apositif terdapat dua unsur yang dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan yaitu *Kepala Kepolisian Republik Indonesia* dan *Jenderal Polisi M Tito Karnavian*.

14. Dinas PU Dituding Tutupi Anggaran Proyek (Data XIV)
(Jumat, 14 April 2017)

a) Frasa Endosentris Atributif

- 1) Dia menyebut proses penyusunan DPA butuh *waktu lama* karena harus detail setiap kegiatan.
- 2) Rapat ini sudah diagendakan *sejak lama*.
- 3) Pada data XIV, tidak terdapat frasa endosentris koordinatif. Namun, terdapat dua frasa endosentris atributif yaitu: *waktu lama* dan *sejak lama*. Masing-masing contoh frasa tersebut memiliki unsur inti dan unsur atributif. Unsur inti pada masing-masing frasa di atas ditandai dengan dicetak tebal dengan pola hubungan semantik, sedangkan unsur atributif pada masing-masing frasa di atas tidak dicetak tebal bersifat menerangkan unsur inti.

b) Frasa endosentris Apositif

- 1) Anggota Komisi C Kota Makassar, *Suman Halim*.
- 2) Sekretaris dinas PU, *Nirman Niswar*.
- 3) Anggota Komisi C DPRD Kota Makassar lainnya, *Fasruddin Rusli*.
- 4) Ketua Komisi C, *Rahman Pina*.

Pada data XIV, juga terdapat empat frasa endosentris apositif yaitu: *Anggota Komisi C DPRD Kota Makassar, Suman Halim, Sekretaris DinasPU, Nirman Niswar, Anggota Komisi C DPRD Kota Makassar lainnya, Fasruddin Rusli, dan Ketua Komisi C, Rahman Pina*. Dalam frasa endosentrik apositif ada unsur yang diterangkan atau unsur utama (D) yaitu *Suman Halim* dan ada unsur yang menerangkan (M) yaitu

Anggota Komisi C DPRD Kota Makassar. Kedua unsur tersebut bisa berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian secara keseluruhan yang diambil dari proses analisis data untuk menjelaskan topik utama tentang frasa endosentris sistem distribusi dalam Koran fajar. Setelah dilakukan penelitian terhadap frasa endosentris sistem distribusi, diperoleh hasil penelitian berupa frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif.

Hasil analisis frasa dari segi pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya pada wacana dalam Koran Fajar dengan 14 judul memiliki frasa endosentris yang jumlah dan kata yang digunakan berbeda. Dari ketiga jenis frasa endosentris sistem distribusi dalam Koran fajar yaitu frasa endosentris koordinatif yaitu frasa yang menggunakan konjungsi *dan* dan *atau* terdapat 29 frasa, contohnya yaitu: (1) temu *dan* kangen, (2) pelestarian *dan* budaya, dan (3) karya *dan* sastra. frasa endosentris atributif yaitu frasa yang memiliki unsur inti (D) diterangkan dan unsur atributif (M) menerangkan yaitu terdapat 54 frasa, yang dicetak miring merupakan unsur inti (D) contohnya: (1) *Perempuan* muda, (2) *datang* khusus, dan (3) *sekolah* menengah. dan frasa endosentris apositif yaitu frasa yang kedua unsurnya dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan, terdapat 22 frasa. contohnya: (1) Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo, (2) Kepala

Kantor Perwakilan BI Sulsel, Wiwiek Susto Wirdayat, dan (3) Muhammad Reza, Kepala BSB Surabaya.

Telah dikemukakan dalam bab II, Abdul Chaer (2008:40) berpendapat bahwa frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukannya keseluruhannya. Atau, bisa salah satu unsurnya ditanggalkan kedudukannya sebagai pengisi fungsi sintaksis masih bisa diterima. Frasa endosentris dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif.

Novianingsih (2012:7) frasa endosentris yang koordinatif terdiri dari unsur-unsur yang setara, ini dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan* dan *atau*. Novianingsih 2012: 9) frasa endosentris yang atributif terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara. Karena itu, unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata *dan* dan *atau*. Novianingsih (2012:10) dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu, sama dengan unsur yang lain. Dengan kata lain, frasa endosentris yang apositif ialah frasa yang atributifnya berupa posisi atau keterangan tambahan.

Bila penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Vina Retnawati (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Frasa Endosentris Bahasa Jawa dalam Novel Durhaka karya Any Asmara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe konstruksi frasa endosentris bahasa Jawa dalam novel

Durhaka karya Any asmara terdiri atas tipe kontruksi frasa endosentris koordinatif, tipe kontruksi frasa endosentris atributif, dan tipe kontruksi frasa endosentris apositif. Tipe frasa endosentris koordinatif meliputi dua jenis yaitu tipe kontruksi frasa endosentris koordinatif kopulatif dan tipe kontruksi frasa endosentris koordinatif altrnatif. Tipe kontruksi frasa yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tipe kontruksi frasa endosentris atributif.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianingsih (2012) dalam jurnalnya “Bentuk frasa pada wacana buku Teks bahasa Indonesia Kelas XII SMA Karanganyar Dawud DKK Penerbit: Erlangga 2004”. Frasa dapat digolongkan berdasarkan distribusi dengan unsurnya antara lain: frasa eksosentris, frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini sangat jelas persamaanya yaitu sama-sama mengkaji frasa endosentris sistem distribusi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai frasa endosentris sistem distribusi yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya terdapat pada sumber data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa frasa endosentris sistem distribusi dalam Koran Fajar edisi 1-14 April 2017, diperoleh hasil penelitian berupa frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif. Pada Koran Fajar terdapat penggunaan frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif pada setiap wacana. Hasil analisis frasa dari segi pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya pada wacana dalam Koran Fajar dengan 14 judul memiliki frasa endosentris yang jumlah dan kata yang di gunakan berbeda. Dari kolom yang ada pada wacana di Koran fajar edisi 1-14 April 2017 hampir keseluruhan wacana mengandung frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif dengan rata-rata kemunculan sebanyak empat kali pada masing-masing kolom. Dari ketiga jenis frasa endosentris sistem distribusi dalam Koran fajar dapat disimpulkan bahwa frasa endosentris koordinatif terdapat 29 frasa, frasa endosentris atributif terdapat 54 frasa, dan frasa endosentris apositif terdapat 22 frasa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan saran yaitu penelitian ini perlu dilanjutkan dengan bahasa yang lebih spesifik terutama berkaitan dengan frasa endosentris.

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak terutama yang berkaitan dengan frasa endosentris agar hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.

Bagi dunia pendidikan, Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana belajar para siswa untuk lebih mengenal fungsi dan kegunaan frasa endosentris dalam sebuah kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Siti Salamah. dkk. 2001. *Struktur Bahasa Benakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ba'dulu Abdul Muis, Herman. 2005. *Morfosintaksis*, jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairah Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014 *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulya, Abdul Kadir. dkk. 1990. *Morfologi dan Sintaksis bahasa Mawasangka*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novianingsih. (2012). "Bentuk Frasa pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesiakelas XII SMA Karanagn Dawud DKK Penerbit: Erlangga 2004". Jurnal Bahasa Indonesia. Vol. 18 No. 6. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnomo, Mulyadi Eko. dkk. 2000. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspita, Ari Dwi. 22 Juni 2010. *Pola Frase Indosentrik Apositif Pada Kolom Dialog Dalam Tabloid Bola Edisi Bulan April 2010*. <http://proposal%20penelitian%20frase%20endosentrik%20apositif.htm>, 10 januari 2017.
- Rita. 2016. *Analisis Pola Frase Pada Novel Gunung Makrifat Karya Tri Wibowo B.S*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Syamsuddin, Nana Syaodih dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudiarni. 2012. *Analisis Struktur Frasa Bahasa Indonesia dalam Rubrik Opini Harian Fajar Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar: Tidak diterbitkan.
- Sugiyon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suratmi, Siti. (2014). “*Analisis Pengelompokan Frasa Berdasarkan Berdasarkan Sistem Distribusi Unsur-Unsurnya dalam Rubrik Selebritis Koran Riau Pos edisi 11 Februari 2014 (Online)*”. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 17, No. 3, [http:// Bahasa Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia.htm](http://Bahasa Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia.htm), 05 januari 2017.
- Tarigan. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Uddin, Syafruddin. 02 November 2013. *Jenis-Jenis Frasa dalam Bahasa Indonesia*. [http:// JENIS-JENIS FRASA DALAM BAHASA INDONESIA - Bijak Berbahasa.htm](http://JENIS-JENIS FRASA DALAM BAHASA INDONESIA - Bijak Berbahasa.htm), 05 Januari 2017.
- Yuniawan, Tommi dan Aprillia Firmonasari. 2001. *Tipe Frasa Endosentrik Apositif dalam Bahasa Indonesia: Suatu Pendekatan Sintaksis (Online)*. [http:// rikisuhairi.blogspot.co.id/2014/05/tugas-sintaksis-jurnal-analisis.html](http://rikisuhairi.blogspot.co.id/2014/05/tugas-sintaksis-jurnal-analisis.html), diakses 10 Januari 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KORPUS DATA PENELITIAN

FRASA ENDOSENTRIS SISTEM DISTRIBUSI DALAM KORAN FAJAR

No.	Judul Penelitian	Frasa Endoentris			Edisi
		Koordinatif	Atributif	Apositif	
1.	Peranakan Tionghoa Lestarian Budaya Makassar	1) Temu <i>dan</i> kangen. 2) Pelsetarian <i>dan</i> budaya. 3) Kurang <i>dan</i> lebih 4) Jakarta, Papua, Surabaya, <i>dan</i> beberapa kota lainnya.	1) Perempuan muda. 2) Anak muda. 3) Generasi muda. 4) Datang khusus. 5) Generasi kita.	1) Arwan Thiahjadi. 2) Kata arwan. 3) Ronny Japasal.	Sabtu, 01 April 2017
2.	Keseimbangan di Sungai mandar	1) Karta <i>dan</i> seni. 2) Konsep <i>dan</i> seni. 3) Komunitas <i>dan</i> pemuda. 4) Salah <i>dan</i> satunya. 5) Penambangan, lingkungan, situs, <i>dan</i> kebudayaan.	1) Tidak bisa. 2) Malam tujuhbelasan. 3) Sekolah menengah. 4) Pinggir sungai. 5) Lebih banyak. 6) Tahun ini.	1) Muhammad Ishaq.	Minggu, 02 April 2017
3.	Rekor Baru IHSG	1) Minyak sawit, batubara, <i>dan</i>	1) Pasar modal. 2) Pasar	-	Senin, 03 April

		karet.	internasional. 3) Lantai bursa. 4) Pekan awal. 5) Hari perdagangan.		2017
4.	BSB Buruh Dana Murah	1) kelola teknologi, produksi, <i>dan</i> distribusi hasil pertanian.	1) Pihak ketiga. 2) Dana murah. 3) Dua tahun. 4) Paket kedua.	1) Agus Martowardo yo 2) Wiwiek SistoWirday at. 3) Muhammad Reza.	Selasa, 04 April 2017
5.	Media Cetak vs Media Daring	1) Mudah, murah, <i>dan</i> cepat. 2) Berita palsu, berita bohong, <i>dan</i> sebutan lain. 3) Majalah jasa keuangan Indonesia, tamasya, tabloid gaul, harian jurnal nasional, tabloid soccer, <i>dan</i> majalah	1) Kabar buruk. 2) Barang maya.	-	Rabu, 05 April 2017

		<p>chic.</p> <p>4) Koran tempo miring, Jakarta globe, <i>dan</i> harian bola.</p> <p>5) harian sinar harapan, majalah sastra horizon, majalah cita cinta, tabloid sinyal, majalah trax, <i>dan</i> majalah kawanku.</p> <p>6) Akurat, seimbang, <i>dan</i> aktual.</p> <p>7) Pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, <i>dan</i> penyebaran informasi umum.</p> <p>8) Surat kabar, majalah, <i>dan</i></p>			
--	--	---	--	--	--

		disiarkan distasiun acara.			
6.	Media Sosial dan Hoaks	-	1) Media social. 2) Sangat bahaya. 3) Belajar bijak. 4) Berita palsu. 5) Kurang baik. 6) Ujung tombak.	-	Kamis, 06 April 2017
7.	Berburu Pemain Muda di Eropa	-	1) Pemain baru. 2) Pemain asing. 3) Usia muda, 4) Hanya satu.	1) Munafri Arifudin. 2) Edy Rahmayadi. 3) Robert Alberts	Jumat, 07 April 2017
8.	Bu Simirna Mengajar Tanpa Gaji	-	1) Dua kursi. 2) Orang tua. 3) Satu minggu. 4) Tigatahun. 5) Lima tahun. 6) Setiap hari. 7) Tiga bulan. 8) Kelas satu. 9) tiga ruangan.	1) Jamaluddin.	Sabtu, 08 April 2017
9.	Koalisi Golkar Tutup RuangCalon	1) DPW PPP Sulsel, DPD Demokrat	1) Dua kali	1) Jayadi Nas. 2) Nurdin Halid (NH).	Minggu, 09 April

		Sulsel, <i>dan</i> DPW PKS Sulsel. 2) 7,11, <i>dan</i> 6.		3) Ni'matullah. 4) Sri Rahmi. 5) Andi Akmal Pasluddin. 6) M. Aras	
10.	Sentuhan Kasih Ibu dengan Gendongan	1) Kasih <i>dan</i> sayang. 2) Jarik (selendang biasa), model slink, ring slink (bahan karet), <i>dan</i> kain tenun.	1) Satuhal. 2) Salah satu.	-	Senin, 10 April 2017
11.	Rp 133 Miliar Bangunan PLTMH dan PLTS	1) Luwu, Tana toraja, Pinrang, <i>dan</i> Luwuutara. 2) Sinjai, Selayar, <i>dan</i> Pangkep. 3) Tanatoraja, Toraja Utara, Pinrang, Enrekang, <i>dan</i> Soppeng. 4) Makassar, Barru, Pare-pae, <i>dan</i> Palopo.	1) Tiga titik.	1) Achmad habib. 2) Gnawan Palaguna.	Selasa, 11 April 2017
12.	Jadi Relawan Pendidikan,	-	1) dua tahun. 2) Dua kali.	1) Barack Obama	Rabu, 12 April

	Buka Kursus Gratis		3) Para siswa.		2017
13.	Kawal 24 Jam Penyidik KPK	1) Polres Metro Jakarta Utara, Polres Polda Metro Jaya, <i>dan</i> Mabes Polri.	1) Salah satunya. 2) Titik terang. 3) Cukup baik. 4) Dua mata	1) Jenderal Polisi M Tito Karnavian. 2) Kombes Pol Awi Setiyono. 3) Muhammad Simak. 4) Agus Rahardjo.	Kamis, 13 April 2017
14.	Dinas PU Dituding Tutupi Anggaran Proyek	-	1) Waktu Lama	1) Suman Halim. 2) Nirman Niswar. 3) Fasruddin Rusli. 4) Rahman Pina.	Jumat, 14 April 2017
	Jumlah	29 Frasa	54 Frasa	22 Frasa	

RIWAYAT HIDUP



Nur Sakinah. Lahir di Kabupaten Kepulauan Selayar, Kecamatan Pasimasunggu Timur, pada tanggal 15 Maret 1995, Anak pertama dari empat bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Agus Salim dan Nur Hasimin.

Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Mare, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pasimasunggu Timur, pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar.